

PERKEMBANGAN BUDAYA ISLAM

Seperti telah disinggung di depan, bahwa masuknya pengaruh budaya dari luar berpengaruh terhadap budaya asli Indonesia. Demikian juga masuknya agama dan kebudayaan Islam dari Timur Tengah ke Indonesia, berpengaruh besar terhadap perkembangan kebudayaan di Indonesia. Agama Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7 M dan mulai berkembang pada abad ke-13 M. Perkembangan Islam di Indonesia hampir di seluruh Kepulauan Indonesia. Bertolak dari kenyataan tersebut, Islam banyak menghasilkan peninggalan sejarah yang bercorak Islam di Indonesia yang sangat beraneka ragam. Peninggalan-peninggalan itu sebagai berikut.

a. Tempat Ibadah

Dilihat dari segi arsitekturnya, masjid-masjid di Indonesia kuno menampilkan gaya arsitektur asli Indonesia, yakni dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Atapnya bertingkat/tumpang dan ada puncaknya (mustaka).
- 2) Pondasinya kuat dan agak tinggi.
- 3) Ada serambi di depan atau di samping.
- 4) Ada kolam/parit di bagian depan atau samping.
- 5) Gaya arsitektur bangunan yang mendapat pengaruh Islam ialah : Hiasan kaligrafi.
- 6) Kubah.
- 7) Bentuk masjid.

Sejak masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia banyak masjid didirikan dan termasuk masjid kuno, di antaranya masjid Demak, masjid Kudus, masjid Banten, masjid Cirebon, masjid Ternate, masjid Angke, dan sebagainya.

1) Masjid Angke

Masjid ini terletak di Jalan Tubagus Angke, Jakarta Barat yang dibangun pada abad ke-18. Masjid ini beratap tumpang dua. Masjid Angke merupakan masjid tua yang masih terlihat kekunoannya. Masjid ini memiliki gaya arsitektur dan hiasan yang cantik, merupakan perpaduan antara gaya Jawa, Cina, Arab, dan Eropa. Masjid ini dibangun pada tahun

1761. Pengaruh agama Islam menimbulkan tempat ibadah yang namanya bermacam-macam. Tempat ibadah ukuran kecil disebut langgar, yang berukuran sedang disebut masjid, dan yang ukuran besar disebut masjid agung atau masjid jami. Masjid merupakan tempat peribadatan agama Islam (tempat orang\ melakukan salat). Masjid juga berperan sebagai tempat penggemblengan jiwa dan pribadi-pribadi Islam yang hidup di tengah-tengah masyarakat.

2) Masjid Demak

Masjid Demak didirikan pada masa pemerintahan Raden Patah. Bangunan masjid terletak di Kadilangu, Demak. Masjid ini beratap tumpang yang mirip dengan bentuk pura Hindu. Masjid Demak didirikan dengan bantuan para wali (walisongo). Pembangunan masjid dipimpin langsung oleh Sunan Kalijaga. Keunikan masjid ini terletak pada salah satu tiang utamanya, yakni terbuat dari bahan pecahan-pecahan kayu yang disebut tatal (soko tatal).

3) Masjid Kudus

Masjid Kudus didirikan oleh Sunan Kudus. Bentuk bangunan masjid ini memiliki ciri khusus. Bagian menaranya menyerupai candi Hindu.

4) Masjid Banten

Masjid Banten didirikan pada abad ke-16. Bangunannya memiliki atap tumpang sebanyak lima tingkat. Kemungkinan model bangunan seperti ini untuk menggambarkan derajat yang dapat diraih seseorang dalam Islam. Menara masjid Banten dibangun oleh arsitektur Belanda bernama Cardel. Itulah sebabnya, menara tersebut bergaya Eropa menyerupai mercusuar. Masjid Cirebon Masjid Cirebon didirikan pada abad ke-16 M, ketika Kerajaan Cirebon berkuasa. Bentuk atap masjid Cirebon juga berupa atap tumpang, terdiri atas dua tingkat.

Adakah di lingkungan Anda, masjid yang memiliki nilai sejarah, memiliki keunikan dengan masjid yang lain. Coba sebut dan berikan penjelasan secukupnya! Anda bisa menanyakan kepada tokoh masyarakat atau orang yang memahami tentang bangunan tersebut!

b. Keraton

Keraton berfungsi sebagai pusat pemerintahan dan sebagai tempat tinggal raja beserta keluarganya. Pada zaman kekuasaan Islam, didirikan cukup banyak keraton sesuai dengan perkembangan kerajaan Islam. Beberapa keraton sebagai berikut.

- 1) Keraton Cirebon didirikan oleh Fatahillah atau Syarif Hidayatullah pada tahun 1636. Letaknya di kota Cirebon, Jawa Barat.
- 2) Istana Raja Gowa terdapat di Sulawesi Selatan.
- 3) Istana Keraton Surakarta terbentuk berdasarkan perjanjian Giyanti pada tahun 1755. Keraton Surakarta sebelumnya merupakan wilayah Kerajaan Mataram dengan rajanya Paku Buwono III.
- 4) Keraton Yogyakarta .Semula Keraton Yogyakarta merupakan wilayah Kerajaan Mataram, kemudian berdasarkan perjanjian Giyanti pada tahun 1755 didirikan kerajaan Yogyakarta dengan rajanya yang pertama Sultan Hamengkubuwono I.
- 5) Istana Mangkunegaran merupakan bangunan kerajaan yang terbentuk berdasarkan perjanjian Salatiga tahun 1757.

c. Batu Nisan

Batu nisan berfungsi sebagai tanda kubur. Tanda kubur yang terbuat dari batu bentuknya bermacam-macam. Pada bangunan batu nisan biasanya dihiasi ukir-ukiran dan kaligrafi. Kebudayaan batu nisan diduga berasal dari Perancis dan Gujarat. Di Indonesia, kebudayaan tersebut berakulturasi dengan kebudayaan setempat (India). Beberapa batu nisan peninggalan sejarah di Indonesia sebagai berikut.

- 1) Batu Nisan Malik as-Saleh
Batu nisan ini dibangun di atas makam Sultan Malik as-Saleh di Lhokseumawe, Aceh Utara. Sultan Malik as-Saleh adalah raja pertama dari kerajaan Samudra Pasai
- 2) Batu Nisan Ratu Nahrasiyah
Batu nisan ini dibangun di atas makam ratu Samudra Pasai bernama Nahrasiyah. Ia meninggal pada tahun 1428. Nisan itu dihiasi kaligrafi yang memuat kutipan Surat Yasin dan Ayat Kursi.
- 3) Batu Nisan Fatimah binti Maimun

Batu nisan ini dibuat sebagai tanda makam seorang wanita Islam yang bernama Fatimah binti Maimun. Batu nisan ini terdapat di Leran, Gresik, Jawa Timur

4) Batu Nisan Sultan Hasanuddin

Batu nisan ini dibangun di atas makam raja Makasar. Makam Sultan Hasanuddin berada dalam satu kompleks dengan pemakaman raja-raja Gowa dan Tallo. Pada makam tersebut, dibuat cungkup berbentuk kijing. Cungkup itu terbuat dari batu berbentuk prisma. Kemudian batu itu disusun berbentuk limas. Bangunan limas terpasang dengan alas berbentuk kubus dan di dalamnya terdapat ruangan. Pada ruangan inilah terdapat makam beserta batu nisan.

d. Kaligrafi

Pada mulanya kaligrafi merupakan akulturasi antara budaya Hindu dengan budaya Islam. Namun dalam perkembangannya, dengan makin kuatnya rasa keagamaan maka unsur Hindu makin berkurang; sehingga wujudnya adalah orang yang sedang shalat atau dalam wujud masjid yang menggunakan huruf Arab. Kaligrafi adalah seni menulis Arab yang indah tanpa tanda garis (harakat). Seni kaligrafi yang bernafaskan Islam merupakan rangkaian dari ayat-ayat suci Al Quran. Tulisan tersebut dirangkai sedemikian rupa sehingga membentuk gambar, misalnya binatang, daundaunan, bunga atau sulur, tokoh wayang dan sebagainya. Contoh kaligrafi sebagai berikut.

- 1) Kaligrafi pada batu nisan.
- 2) Kaligrafi bentuk wayang dari Cirebon.
- 3) Kaligrafi bentuk hiasan.

e. Seni Pahat

Seni pahat seiring dengan kaligrafi. Seni pahat atau seni ukir berasal dari Jepara, kota awal berkembangnya agama Islam di Jawa yang sangat terkenal. Di dinding depan masjid Mantingan (Jepara) terdapat seni pahat yang sepintas lalu merupakan pahatan tanaman yang dalam bahasa seninya disebut gaya arabesk, tetapi jika diteliti dengan saksama di dalamnya terdapat pahatan kera. Di Cirebon malahan ada pahatan harimau. Dengan demikian, dapat dimengerti bahwa seni pahat di kedua daerah tersebut (Jepara dan Cirebon), merupakan akulturasi antara budaya Hindu dengan budaya Islam.

f. Seni Pertunjukan

Di antara seni pertunjukan yang merupakan seni Islam adalah seni suara dan seni tari. Seni suara merupakan seni pertunjukan yang berisi salawat Nabi dengan iringan rebana. Dalam pergelarannya para peserta terdiri atas kaum pria duduk di lantai dengan membawakan lagu-lagu berisi pujian untuk Nabi Muhammad Saw. yang dibawakan secara lunak, namun iringan rebananya terasa dominan. Peserta mengenakan pakaian model Indonesia yang sejalan dengan ajaran Islam, seperti peci, baju tutup, dan sarung. Lebih dinamis lagi adalah seni pertunjukan yang dilakukan oleh para remaja. Isinya salawat nabi, dengan iringan musik yang banyak variasinya. Lebih mencolok lagi adalah pakaiannya yang meniru prajurit Mesir, sehingga sering disebut Mesiran. Mereka memakai celana panjang warna hitam, baju tertutup, dan tutup kepala seperti sorban dengan hiasan umbul-umbul di depannya. Gerakannya lebih dinamis, karena seperti orang berbaris dan atau menari sekaligus. Di daerah bekas kerajaan-kerajaan Islam, seperti Aceh, Minangkabau, dan Banten berkembang kesenian debus. Sebagai pembuka pada umumnya diawali dengan nyanyian atau pembacaan ayat-ayat suci dalam Al Qur'an atau salawat Nabi, dan puncaknya diwujudkan dalam pertunjukan yang sifatnya magis berupa tusukan pisau atau benda tajam ke dalam tubuh namun tidak mempan. Dalam hal inilah para kyai di suatu pondok menunjukkan kebolehannya dalam ilmu magis, selain dalam ilmu agama. Di Aceh yang terkenal dengan sebutan Serambi Mekah terkenal tarien seudati. Seudati berasal dari kata *Syaidati*, yang artinya permainan orang-orang besar. Di samping itu, Seudati sering disebut saman (delapan), karena pemainnya delapan orang. Pnarinya memakai pakaian asli Aceh. Dan menyanyikan lagu tertentu yang isinya berupa salawat nabi. Selain seni suara dan seni tari, ada juga seni pertunjukan wayang yang dinilai lebih efektif untuk mengembangkan agama Islam. Ceritanya diambil dari tokoh-tokoh Islam yang mengembangkan agama Islam dan dikenal sebagai wayang suluk. Sebagai agama baru bila dibandingkan dengan agama Hindu Buddha, maka pengertian lama sejauh mungkin diartikan dengan ajaran Islam. Misalnya, Ajimat Kalimasada diartikan sebagai Kalimat Syahadat, Pandawa Lima diartikan sebagai Lima Tiang Agama yang menjadi pedoman dalam melakukan ibadah dan sebagainya. Dengan demikian, jelas bahwa melalui pertunjukan wayang terjadi akulturasi antara Animisme, Hinduisme, Buddhisme dan Islamisme.

g. Tradisi atau Upacara

Tradisi atau upacara yang merupakan peninggalan Islam di antaranya ialah Gerebeg Maulud. Perayaan Gerebeg, dilihat dari tujuan dan waktunya merupakan budaya Islam. Akan tetapi, adanya gunung (tumpeng besar) dan iring-iringan gamelan menunjukkan budaya sebelumnya (Hindu Buddha). Kenduri Sultan tersebut dikeramatkan oleh penduduk yang yakin bahwa berkahnya sangat besar, yang menunjukkan bahwa animisme-dinamisme masih ada. Hal ini dikuatkan lagi dengan adanya upacara pembersihan barang-barang pusaka keraton seperti senjata (tombak dan keris) dan kereta. Upacara semacam ini masih kita dapatkan di bekas-bekas kerajaan Islam, seperti di Keraton Cirebon dan Keraton Surakarta. Di Kerajaan Kasepuhan dan Kanoman Cirebon, kenduri wujudnya separangkat piring dan baki untuk wadah nasi kebuli (masakan khas Timur Tengah) yang hanya pada waktu perayaan Maulud digunakan. Pada waktu tengah malam menjelang tanggal 12 Maulud, benda yang dikeramatkan tersebut diarak dari keraton menuju masjid dengan diringi oleh Sultan dan kerabat keraton. Di keraton Surakarta upacara pembersihan barang-barang pusaka dikenal dengan "jamasan pusaka" yang dilakukan pada malam 1 Muharam/Suro sehingga dikenal Tradisi Sura. Acara jamasan pusaka kemudian dilanjutkan dengan upacara kirab, salah satunya adalah upacara kirab pusaka, seperti Pusaka Kanjeng Kyai Slamet, merupakan sebuah simbolisasi dari keinginan untuk mendapatkan keselamatan, kesejahteraan, dan kebahagiaan hidup baik lahir maupun batin. Sebagai cucuk lampah dalam acara kirab tersebut adalah kerbau bule keturunan Kanjeng Kyai Slamet, salah satu klangenan peninggalan Sri Susuhunan Paku Buwono X dan 10 pusaka yang diperintahkan untuk dikirabkan pada pergantian tahun baru (malam 1 Sura). Konon menurut kepercayaan masyarakat Jawa, kerbau adalah salah satu hewan yang dianggap memiliki tuah tersendiri sebagai tolak bala untuk mengusir segala bencana.

h. Karya Sastra

Pengaruh Islam dalam sastra Melayu tidak langsung dari Arab, tetapi melalui Persia dan India yang dibawa oleh orang-orang Gujarat. Dengan demikian, sastra Islam yang masuk ke Indonesia sudah mendapat pengaruh dari Persia dan India. Meskipun menurut sejarah, Persia dan India ditaklukkan oleh Islam, namun

kebudayaan dari kedua negara tersebut lebih besar pengaruhnya. Karya sastra masa Islam banyak sekali macamnya, sebagai berikut.

1) Babad ialah cerita berlatar belakang sejarah yang lebih banyak di bumbu dengan dongeng. Contohnya: Babad Tanah Jawi, Babad Demak, Babad Giyanti, dan sebagainya.

(a) Babad Tanah Jawi

Kitab ini berisi silsilah raja-raja Jawa dimulai dari Nabi Adam sampai dengan Bathara Guru. Bathara Guru bertakhta di Suralaya berputra lima orang di antaranya adalah Bathara Wisnu yang kemudian turun ke dunia menjadi raja pertama di Pulau Jawa dengan gelar Prabu. Jadi, Bathara Wisnulah yang menurunkan raja-raja Jawa.

(b) Babad Demak

Kitab ini berisi tentang kisah berdirinya Kerajaan Demak yang dipelopori oleh Raden Path dan Wali Songo. Sebelum Kerajaan Demak berdiri, telah ada tanda-tanda yaitu pindahnya sinar cahaya kekuasaan dari Majapahit ke Demak. Babad Giyanti Kitab ini berisi tentang perjuangan Pangeran Mangkubumi di Surakarta sampai dinobatkannya menjadi Sultan Hamengku Buwono I di Yogyakarta.

2) Hikayat ialah karya sastra yang berupa cerita atau dongeng yang dibuat sebagai sarana pelipur lara atau pembangkit semangat juang. Contoh, Hikayat Sri Rama, Hikayat Hang Tuah, Hikayat Amir Hamzah dan sebagainya.

(a) Hikayat Sri Rama

Hikayat ini merupakan saduran dari Kitab Ramayana. Isinya menceritakan tentang riwayat Rama sejak lahir kemudian berperang melawan Rawana raja Alengka untuk memperebutkan Shinta, istrinya. Dalam peperangan ini Rama dibantu oleh prajurit kera yang dipimpin oleh Sugriwa. Dewi Shinta berhasil direbut dari tangan Rawana dan segera dibawa ke Ayodya. Namun, Rama menyangsikan kesucian Shinta yang telah lama berada di Alengka, sehingga ia dikucilkan di Pertapaan Walmiki. Untuk membuktikan kesucian Shinta, Shinta ingin bunuh diri dengan cara membakar diri (pati obong). Namun, karena

Sinta benar-benar suci tidak tersentuh oleh Rawana maka dewa melindunginya. Rama akhirnya menerima kembali dan kemudian diboyong ke Ayodya. (bandingkan dengan cerita Rama Shinta dalam Balet Ramayana yang dipentaskan di Candi Prambanan setiap bulan Purnama).

(b) Hikayat Hang Tuah

Hang Tuah, adalah orang yang bertuah. Tuah berarti bahagia dan selamat. Laksamana berarti mempunyai tanda atau keutamaan. Dengan demikian, hikayat ini berisi tentang kesetiaan dan keperwiraan seorang laksamana Kerajaan Malaka bernama Hang Tuah bersama empat orang sahabatnya, yakni Hang Jebat, Hang Lekir, Hang Lekiu, dan Hang Kesturi yang berhasil menjadi orang besar.

(c) Hikayat Amir Hamzah

Hikayat ini berasal dari Timur Tengah setelah masuk ke Indonesia (Jawa) mendapat banyak tambahan dan disesuaikan dengan kebudayaan Jawa sehingga dikenal dengan Serat Menak. Tokohnya adalah Amir Hamzah yang di masyarakat Jawa disebut Wong Agung Menak atau Wong Agung Jayenglonong. Inti ceritanya adalah adanya peperangan antara Amir Hamzah dengan mertuanya yang masih kafir yakni Raja Nursewan dari Kerajaan Madayin. Peperangan ini bisa terjadi akibat akal licik dan fitnah dari Patih Bestak dari Kerajaan Madayin. Syair ialah puisi lama yang tiap-tiap bait terdiri atas empat baris yang berakhir dengan bunyi yang sama. Contoh: Syair Abdul Muluk, Syair Ken Tambuhan, dan Gurindam Dua Belas.

(a) Syair Abdul Muluk

Syair ini menceritakan tentang adanya Raja Abdul Muluk dari Kerajaan Barbari yang mempunyai dua orang istri yakni Siti Rahmah dan Siti Rafiah. Sewaktu negerinya diserang raja Hindustan, seluruh penghuni istana dapat ditawan, namun Siti Rafiah berhasil meloloskan diri. Dengan perjuangan yang gigih, akhirnya Siti Rafiah berhasil merebut kembali Kerajaan Barbari. Syair Ken Tambuhan Syair ini menceritakan tentang adanya

percintaan antara Raden Inu Kertapati putra mahkota kerajaan Kahuripan dengan Ken Tambuhan, (putri Jangung Pura) yang dijumpai di hutan. Baginda permaisuri bermaksud untuk menikahkan Inu Kertapati dengan putri Banjarkulon yang sepadan. Atas perintah permaisurinya, Ken Tambuhan berhasil dibunuh dan mayatnya dihanyutkan ke sungai dengan rakit. Mayat itu ditemukan oleh Inu Kertapati. Inu Kertapati sangat berduka cita atas kematian Ken Tambuhan, ia membelanya dengan jalan bunuh diri.

(b) Syair Gurindam Duabelas

Gurindam bentuknya puisi yang aturannya sedikit lebih bebas daripada puisi. Gurindam Dua Belas ditulis oleh Raja Ali Haji, isinya menceritakan tentang nasihat bagi semua orang, agar menjadi orang yang dihormati dan disegani. Selain itu, Gurindam Dua Belas juga berisi petunjuk bagaimana orang dapat mengekang diri dari segala macam nafsu duniawi. Suluk adalah kitab-kitab yang berisi ajaran Tasawuf, sifatnya pantheistis, yaitu manusia menyatu dengan Tuhan. Tasawuf juga sering dihubungkan dengan pengertian suluk yang artinya perjalanan. Alasannya, para sufi sering mengembara dari satu tempat ke tempat lain.

Di Indonesia, suluk oleh para ahli tasawuf dipakai dalam arti karangan prosa maupun puisi. Istilah suluk kadang-kadang dihubungkan dengan tindakan zikir dan tirakat. Suluk yang terkenal, di antaranya:

1) Suluk Sukarsah

Isinya menceritakan Ki Sukarsa yang mencari ilmu sejati untuk mendapatkan kesempurnaan. Dalam uraiannya, tampak banyak persamaan dengan cerita Dewa Ruci, yaitu sewaktu Bima berguru kepada begawan Dorna (dalam cerita pewayangan "Bima Mencari Air Suci).

2) Suluk Wijil

Isinya mengenai wejangan-wejangan Sunan Bonang kepada Wijil. Wijil adalah seorang kerdil bekas abdi raja Majapahit.

3) Suluk Malang Semirang

Isinya menceritakan tentang orang yang telah mencapai kesempurnaan, lepas dari ikatan-ikatan syari'ah dan berhasil menyatu dengan Tuhan (bandingkan dengan reinkarnasi dalam ajaran Hindu).

DAFTAR PUSTAKA

- Azyumardi Azra. 1999. *Renaissans Islam Asia Tenggara Sejarah Wacana & Kekuasaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Berg, van den, HJ. 1952. *Dari Panggung Peristiwa Sejarah Dunia 1*. Jakarta-Groningen : J.B. Wolters.
- Djoened P., Marwati, et al. 1984. *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta : Depdikbud.
- Graaf, H.J de. 2001. *Awal Kebangkitana Mataram : Masa Pemerintahan Senopati*. Jakarta : Bhratara Karya Aksara.
- Graaf, H.J de dan Pigeaud, Th. G. Th. 1989. *Kerajaan-kerajaan Islam Pertama di Jawa*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Kresna, Ardian. 2011. *Sejarah Panjang Mataram*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ricklefs, M.C.,1988. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Soekmono, R. 1984. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia III*. Yogyakarta : Kanisius.